

**Nilai-Nilai Advensitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Sains Al-Qur'an
Wonosobo**

Robingun Suyud El Syam, A. Adibudin Al-Halim
Universitas Sains Al-Qur'an
robysyem@unsiq.ac.id, a.adibudin@unugha.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the adventitious values of Islamic religious education students in completing their theses at the Al-Qur'an Science University in Wonosobo. The study is a descriptive qualitative study, using listening techniques with advanced notes. The subjects of this study were 73 subjects taken using a purposive sampling technique. The results of the analysis concluded that Islamic religious education students in completing their theses at the Al-Qur'an Science University in Wonosobo have adventitious values (fighting power) which is a person's ability to face obstacles and challenges in completing the thesis. These values include feeling empowered, steadfast, optimistic, and having the ability to survive in the face of difficulties. This study has theoretical implications, namely dissecting the flow of adventitious intelligence in detail, then analyzing life lessons where positive things are used as lessons to be emulated. The practical implication is that this study can be used as a reference for students to provide life

education in working on theses. The study provides recommendations for academics who are interested in studying adventitious intelligence, as well as the need for closer mentoring for students who are working on theses.

Keywords: *Adventist values, students, Islamic religious education, thesis*

Pendahuluan

Tugas akhir bagi seorang mahasiswa program sarjana guna menyelesaikan studinya disebut skripsi, yang menurut KBBI (2023), merupakan karangan ilmiah yang harus ditulis mahasiswa sebagai bagian dari persyaratan akhir pendidikan akademiknya. Skripsi umumnya mempunyai bobot kredit yang lebih tinggi dibandingkan mata kuliah lain karena memerlukan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan lain-lain yang lebih besar. Dalam menyusun skripsi, mahasiswa harus melakukan penelitian, penelitian tersebut dapat berupa penelitian lapangan, eksperimen, studi literatur, atau lainnya (Destanti, 2022).

Mahasiswa tingkat akhir selalu menghadapi tantangan dalam menyelesaikan skripsinya. Tugas akhir pembelajaran ini seringkali menyebabkan siswa mengalami stres bahkan depresi, bahkan ada yang sampai bunuh diri. Berbicara mengenai kesulitan dalam belajar, tentu tidak ada yang bisa menandingi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir.

Sebagai contoh sebut saja Raja, seorang mahasiswa anak sulung dari tiga bersaudara. Ia dilema menjadi anak sulung dan juga berstatus mahasiswa tingkat akhir. Banyak tuntutan dari orang tuanya. Hendaknya ia menjadi teladan bagi adik-adiknya dalam meraih kesuksesan. Ia harus menyelesaikan kuliahnya tepat waktu. Ia saat ini sedang menulis skripsi. Berbagai pengorbanan ia lakukan untuk menyelesaikan skripsinya sesuai tenggat waktu dosen. Isi setiap bab harus sempurna. Review harus segera diselesaikan. Ia pun harus menyiapkan seribu jawaban untuk mempertahankan isi tesisnya selama persidangan.

Bebannya dalam menyelesaikan skripsinya pun semakin bertambah. Sang ayah kini sudah lanjut usia dan akan segera pensiun dari pekerjaan serta berencana memulai bisnis baru. Ayah Raja bahkan menggunakan sertifikat tanah rumahnya sebagai jaminan modal usaha. Sebagai anak sulung, Raja tentu khawatir dengan keadaan keuangan keluarganya saat ini. Ia khawatir ayahnya tidak berhasil menjalankan bisnisnya dan bangkrut. Artinya, Rajalah yang harus membantu mencari cara untuk menghidupi anggota keluarganya sebagai calon utama pengganti tulang punggung keluarga (Digdo, 2021).

Ulfah Aulia (2021) berbagi cerita, Nyatanya aku berjuang sendirian, dukungan yang paling kuat adalah menangis dihadapan-Nya dan melihat wajah orang tuaku. Kenapa aku bilang aku berjuang sendirian, aku tidak ada orang terdekatku yang memahami tante ini, seperti aku tidak meminta bantuan siapapun untuk masalah tanteku. Kemudian dengan banyaknya referensi website dan perpustakaan kampus. Terkadang aku percaya pada Tuhan, orang tuaku, dan orang-orang terdekatku. Terkadang saya hanya bisa menahan rasa takut, ragu dan cemas. Wah, saya sangat takut tidak bisa lulus tahun ini. Kalau tidak lulus saya harus membayar biaya sekolah lagi dan itu tidak murah, saya hanya merasa menjadi beban orang tua saya.

Tekanan dalam menyelesaikan skripsi tentu sudah tidak asing lagi bagi mahasiswa tingkat akhir. Saat mahasiswa mengerjakan skripsi, tidak ada lagi tenggat waktu atau dosen yang memeriksanya. Semuanya bisa diselesaikan hanya dengan kemauan dan tekad. Ketika mereka berusaha melewati tahap akhir di dunia perguruan tinggi, ternyata para senior tidak hanya harus menyelesaikan skripsi saja. Mereka tentu mempunyai tekanan tersendiri karena harus memulai hidup baru secara mandiri. Lulus kuliah berarti mereka bebas memutuskan bagaimana menjalani hidup (Digdo, 2021).

Seperti halnya mahasiswa di Universitas lain, para mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an juga mengalami proses yang serupa dalam menyusun tugas akhir skripsi. Dinamika yang melingkupinya, serta latar belakang yang menjadi motifnya, tentulah menarik untuk dikaji, bagaimana nilai-nilai advensitas dirasakan mereka para pejuang skripsi, sehingga pada akhirnya beban

yang ada dapat diselesaikan menjadi sebuah senyum kebahagiaan karena ending yang manis.

Dijumpai beberapa penelitian sejenis, semisal: Seto et al. (2020), meneliti relasi motivasi belajar terhadap tingkat stress mahasiswa dalam proses menulis skripsi. Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat stres dalam menyusun skripsi (Daawi & Nisa, 2021). Sawitri & Widiasavitri (2021) mengupas strategi coping mahasiswa ketika menyusun skripsi disaat pandemi. Pengaruh regulasi emosi dan persepsi dukungan sosial terhadap stres akademik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (Aprilia & Yoenanto, 2022).

Fitriani & Alasi (2020), mengulas sistem pendukung keputusan dengan metode *Waspas*, *Copras*, dan *Edas* dalam menentukan judul skripsi. Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi (Venanda, 2022). Lakuana & Anisa (2022), menganalisis kesalahan kata mahasiswa dalam ujian munaqosah skripsi. ChatGPT untuk Mendukung Pencarian Topik Skripsi (Waluyo et al., 2023). Adversity quotient dan stres akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi (Bakhtiar et al., 2022).

Dari penelitian sebelumnya telah mengupas tentang bagaimana perjuangan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsinya, akan tetapi dalam bahasan dan analisisnya penulis belum menjumpai atas karya tulis tersebut yang berusaha mengkaji daya juangnya dalam proses tersebut. Hal ini menunjukkan fakta ada unsur kebaruan dimana perlu diisi gap dari problematika tersebut, maka dari itu risi ini berusaha memunculkan unsur kebaruan ini dan menjadi layak untuk dijadikan langkah lebih lanjut. Oleh karenanya, fokus penelitian lapangan ini guna mengungkap nilai-nilai advensitas mahasiswa pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.

Metodologi

Guna mencari titik temu atas permasalahan di atas, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Freshwater, 2020), untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi nilai advensitas pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Subjek dalam penelitian ini adalah

mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sains Al-Qur'an yang mengerjakan skripsi sejumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling. Data diperoleh melalui wawancara mendalam pada dengan rentang waktu 4 bulan, dari September sampai Desember 2023, dengan teknik menyimak disertai catat tingkat lanjut (Doyle et al., 2020). Menyimak artinya peneliti mendengarkan pemaparan mahasiswa guna mencari dan menemukan petunjuk ungkapan yang mengandung nilai advensitas. Adapaun teknik catat tingkat lanjut yakni mencatat fakta-fakta temuan penelitian. Teknik analisis data model Miles dan Huberman (2020) dipilih karena kepraktisannya. Ia membagi proses analisis menjadi tiga tahapan, yakni; (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Perjuangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Menyelesaikan Skripsi

Mahasiswa harus mengerahkan pemikirannya dan menyumbangkan ilmu serta wawasan yang dimilikinya untuk skripsinya. Mahasiswa dituntut untuk mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah secara kritis, mandiri, percaya diri, serta kuat secara psikis dan fisik. Namun pada kenyataannya, proses penyusunan dan penyelesaian skripsi bukanlah suatu hal yang mudah. Mereka menghadapi berbagai tantangan dan hambatan (Digdo, 2021).

Menyusun skripsi memerlukan topik penelitian. Mengeksplorasi suatu topik penelitian merupakan suatu tantangan bagi siswa karena siswa perlu mencari, mendalami dan memperdalam topik tersebut untuk dapat menambah pengetahuan dan pemahamannya. Selain itu, mahasiswa yang melakukan penelitian lapangan terkadang harus menempuh perjalanan yang jauh dan untuk mencapai lokasi penelitian. Belum lagi perlunya mencari dan mengatur waktu dengan informan atau narasumber terkait. Bertemu dengan orang baru, pergi ke tempat baru juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa saat mengerjakan skripsi. Hal ini di alami NH (20 tahun):

“Pada awalnya saya berkeinginan meneliti di sekolah dasar tempat asal saya, karena di sana ada permasalahan yang membuat saya terketuk untuk menulisnya. Namun, kepala program studi tidak menyetujuinya, ia menyarankan saya meneliti di dekat kampus saja. Akhirnya demi bisa ikut ujian proposal saya mengiyakan masukan dari kaprodi. Saat observasi awal ternyata saya merasa sangat asing dengan lokasi penelitian tersebut, dan sayapun canggung ketika haraus berkomunikasi dengan siswa di sana”.

Meskipun terdapat tantangan-tantangan ini, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis skripsinya. Hal ini tentu dipengaruhi oleh satu atau beberapa faktor penghambat. Faktor pertama yang dapat menghalangi mahasiswa untuk menulis skripsi adalah masalah pada dosen. Mahasiswa dan dosen yang ditunjuk sebagai pembimbing skripsi boleh jadi berbeda pendapat. Ketidakkonsistenan ini terkadang membingungkan siswa. Penentuan judul, topik, rumusan masalah dan lain-lain harus mendapat persetujuan dosen pembimbing.

Ada juga mahasiswa yang pasif dalam menghubungi dosen. Hal ini mungkin karena rasa takut, malu atau sekedar keinginan untuk menghubungi dosen pada saat-saat penting. Oleh karena itu, komunikasi menjadi penting dalam proses penulisan skripsi. Hal ini diungkapkan DSB (21 tahun):

“Sebenarnya dosen pembimbing saya bukanlah impian saya, karena proses penunjukkan pembimbing wewenang fakultas, impian saya kabur. Ketika saya komunikasi untuk bimbingan, beliau kebetulan tidak ada ditempat, dan menyuruh untuk menaruh berkas skripsi di loker dosen bersangkutan. Lusnya, saya disuruh mengambil naskah yang telah dikoreksi. Tanpa bertemu langsung dengan dosen pembimbing, membuat saya bingung apa maksud dari koreksian tersebut. Saya sebenarnya takut dengan dosen pembimbing, sebab menurut teman-teman, beliau terkesan kiler. Saya ingin bimbingan merasa terlalu berjarak, namun beliau sibuk kelihatannya jadi saya ikuti saja alurnya, yang penting—menginginkan bisa berusaha sekuat tenaga mamahami kekeliruan, dan bisa dapat tanda tangan”.

Faktor penghambat lainnya adalah rasa malas dan bosan. Ketika mahasiswa akhir harus fokus hanya pada skripsinya atau ketika jadwal perkuliahan dikurangi, maka mereka mempunyai waktu luang yang lebih banyak. Jadi biasanya para pelajar mengisi waktu luangnya dengan kegiatan lain. Keinginan untuk berkarya dan melanjutkan skripsi pun semakin berkurang. Ada kalanya mahasiswa kehabisan ide untuk menuliskan kata-kata, atau ketika pikirannya sedang pusing, merasa lelah dan bosan yang mengakibatkan tidak melanjutkan skripsinya. Hal ini seperti di ungkapan ML (20 tahun):

“Saya seorang aktivis di kampus yang lumayan banyak kegiatan, dan saya menikmatinya. Namun, ketika saya mengingat perjuangan orang tua yang telah bersusah payah membiayai kuliah, saya menjadai delima. Akhirnya saya berusaha mengikuti ujian proposal skripsi dengan tulisan apa adanya. Namun penyakit bosan terkadang menyerang, dan saya bermalas-malasan dengan modus organisasi. Dalam keadaan seperti ini, ide pun mandeg, pikiran serasa pusing. Maunya bisa mengikuti wisuda normal dengan teman-teman satu kelas, namun kemalasan terlalu aku turuti sehingga saya termasuk lambat dalam menyelesaikan skripsi”.

Banyak juga faktor eksternal yang mempengaruhi mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsinya . Misalnya sulitnya memperoleh referensi untuk penelitian sehingga data yang tersedia tidak dikembangkan. Mahasiswa seingkali juga mempunyai kendala pada lokasi atau subjek penelitian. Tempat penelitian yang awalnya memperbolehkan mahasiswanya melakukan penelitian, namun tiba-tiba menolak di tengah proses. Hal ini terkadang membuat mahasiswa berpikir terlalu keras tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya, dan banyak mahasiswa yang akhirnya berhenti pada titik tersebut, seperti SL (20 tahun):

“Pada saat saya terjun untuk observasi awal ke lapangan untuk memperoleh data penelitian kebetulan yang menerima adalah wakil kepala sekolah, karena kepala sekolah tidak ada di tempat, sedang dinas luar kota. Namun, saat saya berkunjung untuk memperoleh data-data terkait penelitian, mendadak kepala

sekolah menyampaikan suatu hal yang membuat saya shock berat. Betapa tidak, ternyata kepala sekolah memberi informasi bahwa sekolahnya tahun ini tidak menerima penelitian dari kampus, sebab ada hal yang tidak bisa dijelaskan”.

Selain itu, beban kerja di luar perkuliahan juga menjadi faktor penghambat mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Banyak mahasiswa yang mempunyai aktivitas di luar studinya, seperti bekerja, berorganisasi, berwirausaha atau mengurus keluarga. Kebisingan ini tentu menyita waktu mahasiswa yang seharusnya digunakan untuk mengerjakan skripsi. Pada akhirnya banyak mahasiswa yang terus menunda pengerjaan skripsinya dan kehabisan waktu untuk melakukan kegiatan lain. SM (21 Tahun) menyatakan:

“Saya seorang yang terkategori berada dibawah kecukupan. Saat mau mendaftarkan diri di Perguruan Tinggi, orang tua saya hanya berpesan. silahkan kalau mau kuliah, tetapi saya tidak memiliki uang untuk membayar biaya kuliah, hanya berdoa mudah-mudahan Allah memberi jalan yang baik untuk memperoleh rezeki kuliah. Oleh karena itu, saya kuliah sambil bekerja sampingan di sebuah toko makanan. Saat ada jam kuliah, saya harus ijin ke bosnya, untungnya beliau membolehkan saya tetap bekerja di situ. Saat saya mengerjakan skripsi, hanya bisa saat kerjaan sudah selesai. Walhasil, karena sudah capai terkadang ide mampet, dan saat itulah malas mengikuti sehingga pengerjaan skripsi tertunda dan tertunda. Apalagi setelah dikoreksi dosen pembimbing dan banyak salahnya... semangatpun hancur”.

Masalah pribadi juga bisa menjadi alasan mahasiswa menunda pengerjaan skripsinya (Jumini et al., 2023). Mahasiswa seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan atau permasalahan pribadi yang cukup sensitif, karena pada dasarnya siswa adalah orang dewasa. Masalah pribadi tersebut antara lain hubungan dengan keluarga, hubungan dengan teman, hubungan romantis, kesehatan fisik dan mental, hingga masalah keuangan atau ekonomi. Bagi mereka yang kesulitan memisahkan masalah pribadi dengan kewajiban dalam hal ini menyelesaikan kuliah. Hal ini dapat membuat mereka kewalahan.

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa tersebut adalah bisa kehilangan fokus dan putus konsentrasi sehingga dapat mengerjakan skripsi. Hal ini dialami STW (20 tahun) :

“Ketika saya sedang proses mengerjakan skripsi, orang tua saya menyatakan bercerai. Hati saya hancur, semangat hilang tanpa bekas. Ingin rasanya marah, namun semuanya tidak ada manfaatnya. Saya hanya bisa menghibur diri untuk terus tabah menjalani hidup. Saya dengan hati hancur tetap berusaha menyelesaikan skripsi, walau pun isinya tidak nyambung, tetapi yang penting selesai. Pernah terpikir untuk tidak melanjutkan proses kuliah, tetapi teman saya mengingatkan, bahwa urusan kuliah bukanlah urusan lain, karena pasti akan butuh ijazah untuk bekerja. Akhirnya saya menyadari kekeliruan saya untuk mandeg, dan semangat lagi mengerjakan skripsi”.

Hal lain yang menghalangi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya adalah hal-hal yang berada di luar kendalinya. Hal tersebut terkadang terjadi begitu saja saat sedang mengerjakan skripsi. Misalnya saja masalah teknis pada laptop atau komputer yang digunakan sehingga mengakibatkan hilangnya data skripsi dan atau lain sebagainya. Apalagi hasil pengolahan datanya kurang sesuai dengan esensinya, dan ada bagian tulisan yang kurang disetujui oleh dosen. Hal-hal tersebut biasanya berakibat pada menurunnya semangat kerja siswa dan sulit untuk bangkit kembali. Hal ini seperti dialami SY (21 tahun):

“Ada kejadian yang sangat menyedihkan dada ketika saya sedang mengerjakan skripsi, yakni ketika saya sudah sampai bab 4 mendadak laptop saya mati total tanpa bisa disembuhkan. Saya mendadak shock menghadapi ujian ini. Sempat saya meratapi nasib sampai satu bulan tidak berbuat apa-apa. Pada suatu hari teman saya menyarankan untuk menulis ulang naskah skripsi yang ada di jasa penulisan. Saya pun tersadar, mengapa tidak kepikiran dari kemarin. Kejadian lain seperti di alami MH (21 tahun). Ia menceritakan bahwa dalam proses mengerjakan skripsi pernah berhenti selama 6 bulan karena dibilang oleh pembimbing datanya tidak sesuai dengan judul, dan dosen pun menyarankan untuk ganti judul. Setelah itu ia pun fakum total, sebelum sang

doses SMS memanggilnya. Ternyata setelah dijelaskan oleh sang dosen hanya ada revisi data sedikit. Di sini, ia pun menyesal tidak memberanikan diri aktif menemui dosen pembimbing”.

Banyaknya tantangan dan hambatan yang harus dihadapi mahasiswa merupakan bukti nyata betapa kerasnya mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya. Banyak waktu, tenaga, pikiran dan keuangan yang dikeluarkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, setelah itu, semua siswa juga menaruh harapan besar pada dirinya sendiri. Harapannya, kalian dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan baik, sehingga dapat segera lulus dan memperoleh gelar yang diinginkan, serta karya, gelar, dan ilmu yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Mahasiswa yang sedang berjuang dengan skripsinya juga berharap kedepannya dapat menjadi kebanggaan orang tua dan orang-orang tercinta serta memiliki masa depan yang baik (Syam et al., 2023).

Hal terpenting bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan skripsinya adalah dedikasi dan rasa tanggung jawab. Mahasiswa harus rajin dan mampu mengatur waktunya dengan sebaik-baiknya. Selain itu, mahasiswa harus menjaga komunikasi yang baik dengan dosen dan orang-orang yang dibutuhkan untuk menulis skripsinya. Menjadi pribadi yang baik dan sopan serta mempunyai pendapat yang kuat tentu menjadi suatu kelebihan untuk bisa membangun hubungan yang baik. Saat mahasiswa merasa jenuh dan bosan, ia membutuhkan hiburan dan istirahat. Jangan terlalu memaksakan diri, namun juga jangan terlalu sibuk dengan waktu luang hingga lalai dalam menjalankan tanggung jawab.

Mahasiswa harus menentukan tujuan mana yang harus dicapai dan kapan tujuan tersebut harus dicapai. Ini membantu siswa mengatur waktu mereka. Ciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman agar proses penulisan skripsi berjalan efektif. Yang terakhir adalah ngobrol dengan teman jika merasa stuck dan butuh pencerahan. Ceritakan kepada teman tentang kesulitan yang dihadapi atau masalah yang perlu diselesaikan. Bertemu dengan orang lain akan membantu menenangkan pikiran dan menghilangkan rasa bosan.

Nilai-Nilai Advensitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Nilai-nilai advensitas (daya juang) merupakan suatu kemampuan seseorang didalam menghadapi hambatan dan tantangan dalam mengarungi kehidupan (Sutarman, 2020). Bagi Paul G. Stoltz (2019), nilai-nilai kecerdasan advensitas yakni suatu ilmu tentang daya juang manusia (*resilience*) atau juga disebut potensi yang melekat pada dimana dengan adanya potensi tersebut, manusia dapat merubah suatu hambatan menjadi peluang, dan menjadikannya dapat beradaptasi dengan baik dalam realitas kehidupannya. Seorang manusia dengan bermodalkan kecerdasan daya juang (advensitas) yang kuat, maka kehidupannya akan menjadi lebih terarah (Syam & Asy'ari, 2023).

Para mahasiswa semester akhir program studi pendidikan agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an terbukti memiliki nilai daya juang sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam proses menyelesaikan skripsinya. Mereka terbukti bisa menetralsisir semua problem dalam upaya penyelesaian tugas akhir, dari mulai menentukan judul penelitian, menyusun proposal, menghadapi ujian proposal, dan memperbaiki hasil masukan para dosen penguji ujian proposal, melanjutkan pada tahapan skripsi, mematuhi masukan dari dosen pembimbing demi kepantasan karya ilmiah, dan sanggup mempertahankan skripsinya dalam ujian munaqosah.

Fakta ini sulit dibantah, bahwa mereka memiliki daya juang yang tinggi dalam upaya menyelesaikan skripsinya. Argumentasi ini selaras dengan pandangan dari Paul G. Stoltz (2019), bahwa keberhasilan pekerjaan dan kehidupan seseorang ditentukan oleh nilai-nilai yang dikaitkan dengan kecerdasan tempur, karena mempunyai kelebihan sebagai berikut: 1) Menunjukkan kepada individu seberapa mampu dan mampunya individu tersebut bertahan dalam menghadapi kesulitan untuk mengatasinya; 2) Mampu meramalkan siapa yang mampu mengatasi kesulitan dan siapa yang binasa; 3) Mampu memprediksi siapa yang akan melebihi ekspektasi kinerja dan potensinya dan siapa yang gagal; 4) Mampu memprediksi siapa yang akan berhenti dan siapa yang bertahan.

Nilai advensitas adalah indeks yang lebih baik dalam memprediksi kesuksesan. Hal ini tidak hanya muncul dalam dunia bisnis

dan organisasi saja, namun juga dalam dunia pendidikan. Setiap mahasiswa yang memiliki advensitas mempunyai harapan untuk lulus tepat waktu (Maulina, 2023). Adversity Quotient dan kemampuan menulis karya ilmiah sangat diperlukan untuk meningkatkan dan menunjang akselerasi siswa dalam menyelesaikan pendidikannya (Rivalina & Muharromah, 2022). Terdapat hubungan antara orientasi masa depan dengan daya tempur mahasiswa dalam pengerjaan skripsinya. Artinya semakin tinggi orientasi masa depan maka daya tempurnya semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah orientasi masa depan maka daya tempurnya semakin rendah (Lau & Wijaya, 2021), (El Syam & Muntaqo, 2023).

Fata lainnya, bahwa durasi penyelesaian skripsi mahasiswa semester akhir program studi pendidikan agama Islam Universitas Sains Al-Qur'an sangat bergantung kepada kualitas nilai advensitas yang dimilikinya. Fakta ini sejalan dengan hasil penelitian dari Bakhtiar et al. (2022), bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara adversity quotient dengan stres akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Semakin tinggi tingkat kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, maka semakin rendah stres akademik yang dialaminya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, maka semakin tinggi stres akademik yang dialaminya.

Hal senada dinyatakan Rasyidin et al. (2023), Agustian et al. (2023), bahwa semakin tinggi adversity quotient maka semakin rendah pula kecemasan dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Mahasiswa tersebut juga tidak terkategori mengindap prokrastinasi akademik, yakni bentuk penghindaran menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan seorang mahasiswa (Parmaksız, 2023). Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara tingkat kesulitan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiwa dalam menyelesaikan skripsinya, dengan asumsi semakin tinggi kualitas tingkat kesulitan maka prokrastinasi akademik akan semakin rendah dan sebaliknya semakin rendah kualitas tingkat kesulitan maka prokrastinasi akademik akan semakin tinggi (Arahnur & Rinaldi, 2022), (Christover & Elvinawanty, 2020).

Dengan demikian implikasi penelitian terhadap pentingnya nilai-nilai advensitas dalam pendidikan di perguruan tinggi, karena beberapa alasan, di antaranya, dengan meningkatkan dan mengelola adversity quotient mahasiswa lebih tangguh dalam menghadapi permasalahan dan prestasi akademiknya (Cerya, 2017). Selain itu, nilai-nilai advensitas menumbuhkan optimis dalam menjalani hidup (Rahayu & Ad, 2023), meningkatkan organisational citizenship behavior (Sobandi et al., 2021), menjadikan lebih matang dalam mengambil keputusan dalam karir dan berkaitan orientasi masa depan (Jannah et al., 2023), serta memiliki ketahanan dan efikasi diri tinggi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan kebiasaan di lingkungan baru (Apriyani & Uyun, 2023). Adversity Quotient sangat mempengaruhi kepribadian individu dalam mengatasi tantangan di dunia pendidikan agar dapat berprestasi baik (Martina et al., 2023).

Temuan penelitian ini merekomendasikan bahwa konsep kecerdasan adversity penting untuk dipraktikkan dalam pendidikan anak usia dini Islam. Anak usia dini yang dikenal sebagai masa emas merupakan kesempatan besar untuk menanamkan nilai-nilai dan membentuk generasi pemecah masalah. Generasi ini merupakan sebuah konsep yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan generasi masa depan yang tangguh (Mefa, 2022). Di sini, peran orang tua dan dosen juga akan membantu menciptakan generasi pemecah masalah sebagai teladan dan panutan. Hal ini harus diterapkan secara terus menerus agar menjadi problem solver yang unggul.

Kesimpulan

Setelah dibahas dan di analisis, penelitian menyimpulkan bahwa mahasiswa pendidikan agama Islam dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo memiliki nilai-nilai advensitas (daya juang) yang merupakan suatu kemampuan seseorang didalam menghadapi hambatan dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi. Nilai-nilai tersebut meliputi merasa berdaya, tabah, optimis, dan mempunyai kemampuan bertahan menghadapi kesulitan. Kajian ini memiliki implikasi teoritis yaitu membedah alur kecerdasan advensitas secara rinci, kemudian menganalisis pelajaran hidup dimana hal positif dijadikan

pelajaran untuk diteladani. Implikasi praktisnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi para mahasiswa untuk memberi edukasi hidup dalam mengerjakan skripsi. Penelitian memberi rekomendasi bagi para akademisi yang berkenan mempelajari kecerdasan advensitas, serta perlunya pendampingan lebih lekat bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Daftar Pustaka

- Agustian, A. A. D., Anggriani, H., & Fuad, W. (2023). Hubungan Adversity Quotient Dengan Tingkat Cemas Pada Mahasiswa Bimbingan Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang Angkatan 2019. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(3), 1615–1624. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i3.9327>
- Aprilia, N. S., & Yoenanto, N. H. (2022). Pengaruh Regulasi Emosi dan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Stres Akademik Mahasiswa yang Menyusun Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.31924>
- Apriyani, Y., & Uyun, M. (2023). The Role of Self-Resilience and Self-Efficacy to Increase Adversity Quotient. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(2), 162–167. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i2.10988>
- Arahnur, L. D., & Rinaldi. (2022). Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Jurusan Psikologi UNP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1060–1068.
- Aulia, U. (2021, September 9). Akhir Kisah Skripsi Ini, The End to The Start. *Sahabatulfah.Com*. <https://www.sahabatulfah.com/>
- Bakhtiar, P. H., Razak, A., & Nurdin, M. N. H. (2022). Adversity Quotient dan Stres Akademik pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Sultra Educational Journal*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i1.219>
- Cerya, E. (2017). Pentingkah Adversity Quotient dalam Pencapaian Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi? *PAKAR Pendidikan*, 15(2), 18–27. <https://doi.org/10.24036/pakar.v15i2.59>
- Christover, C., & Elvinawanty, R. (2020). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Adversity Quotient dalam Mengerjakan Skripsi pada

- Mahasiswa. *Psyche 165 Journal*, 13(2), 147–153.
<https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.17>
- Daawi, M. M., & Nisa, W. I. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 67–75.
<https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i1.556>
- Destanti, F. W. (2022). Perjuangan Mahasiswa dan Tugas Akhir: antara Tantangan, Hambatan dan Harapan. *Kompasiana.Com*.
<https://www.kompasiana.com/fista38103/>
- Digdo, I. A. (2021, October 5). Mahasiswa Tingkat Akhir, Pemuda Berjuang Lulus Kuliah Tepat Waktu. *MerahPutih.Com*.
<https://merahputih.com/>
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25(5), 443–455.
<https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- El Syam, R. S., & Muntaqo, R. (2023). Pendidikan Islam Dalam Daya Juang Timnas Sepakbola Indonesia U-22 Meraih Juara SEA Games 2023. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 254–261.
- Fitriani, P., & Alasi, T. S. (2020). Sistem Pendukung Keputusan dengan Metode WASPAS, COPRAS, dan EDAS: Menentukan Judul Skripsi. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA BUDIDARMA*, 4(4), 1051–1061. <https://doi.org/10.30865/mib.v4i4.2431>
- Freshwater, D. (2020). Commentary: An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. In *Journal of Research in Nursing*. <https://doi.org/10.1177/1744987119881060>
- Jannah, T., Dadeh, T., & Dewi, I. S. (2023). The Role of Adversity Quotient and Self Efficacy Through Career Maturity on Students of State Vocational School In Lhokseumawe. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 38(2), 312–316.
<https://doi.org/10.52155/ijpsat.v38.2.5329>

- Jumini, S., Suyud El Syam, R., Suwondo, A., & Guspul, A. (2023). The Role Of Higher Education In Fostering The Creativity And Innovation Of Students, College Students, And Business Actors. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 37(1), 77–87. <https://doi.org/10.21009/pip.371.10>
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/>
- Lakuana, N., & Anisa, N. (2022). Analysis of words mistake in skripsi examination. *BABASAL English Education Journal*, 3(1), 8–17. <https://doi.org/10.32529/beej.v3i1.1541>
- Lau, & Wijaya, J. (2021). Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 29–36. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i1.5664>
- Martina, F., Afriani, Z. L., & Syafryadin, S. (2023). Comparing Islamic and Non-Islamic College Students' Personalities As Perceived by the Adversity Quotient. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2317–2329. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.1330>
- Maulina, B. (2023). Profil Adversity Quotient Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang Sedang Menyelesaikan Skripsi. *Majalah Ilmiah METHODA*, 13(1), 27–31. <https://doi.org/10.46880/methoda.vol13no1.pp27-31>
- Mefa, A. O. (2022). Pengembangan Konsep Adversity Quotient Paul G.Stoltz dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Uin Fas Bengkulu*, 1(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis. A methods sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Parmaksız, İ. (2023). The effect of phubbing, a behavioral problem, on academic procrastination: The mediating and moderating role of academic self-efficacy. *Psychology in the Schools*, 60(1), 105–121. <https://doi.org/10.1002/pits.22765>
- Rahayu, P. E., & Ad, F. S. (2023). Optimisme Dengan Adversity

- Quotient Pada Siswa Kelas XII SMA Kartika Padang. *Journal on Education*, 5(2), 4849–4860. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1142>
- Rasyidin, U., Jasmadi, J., & Yasa, R. B. (2023). Adversity Quotient dengan Kecemasan dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(1s), 243–249. <https://doi.org/10.25299/jicop.v3i1s.12365>
- Rivalina, R., & Muharromah, I. A. (2022). Adversity Quotient As Determinant Factors Influencing the Completion of Study of the English Department Students. *Proceeding NASELLLT*, 11, 166–178. <https://doi.org/10.32493/v1i1.17424>
- Sawitri, A. R., & Wideasavitri, P. N. (2021). Strategi Coping Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Udayana*, 8(1), 78–85. <https://doi.org/10.24843/jpu.2021.v08.i01.p08>
- Seto, S. B., Wondo, M. T. S., & Mei, M. F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>
- Sobandi, B., Hidayat, N., & Harijanto, S. (2021). Peningkatan Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Melalui Penguatan Iklim Organisasi Dan Adversity Quotient. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 114–122. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i2.4234>
- Stoltz, P. G. (2019). Adversity quotient adversity. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(2), 162–182.
- Sutarman. (2020). *Nilai-Nilai Adversitas (Spirit Daya Juang) dalam Genealogi The Westward Movement*. Palembang : Tunas Gemilang Press.
- Syam, R. S. El, & Asy'ari, A. Al. (2023). Nilai Heuristik dalam Sumpah Palapa Sebagai Spirit Ibu Kota Nusantara. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 01–09. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.758>

- Syam, R. S. El, Linnaja, N., & Fuadi, S. I. (2023). Mengurai Problem Penderitaan Tiada Tara Mahasiswa Abadi. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 402–414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1170>
- Venanda, Y. A. (2022). Hubungan efikasi diri (self efficacy) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 40–55. <https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8090>
- Waluyo, B. D., Astrid, E., Mulyana, D., & Pakpahan, B. M. T. (2023). ChatGPT untuk Mendukung Pencarian Topik Skripsi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*, 10(1), 8–19. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v10i1.46478>